

PEMBELAJARAN LURING TERHADAP SISWA KELAS III DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN NO. 101402 TANJUNG MEDAN KEC. TANO TOMBANGAN ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

Oleh:

Husnul Khotimah^{1*}, Hasian Romadon Tanjung², Nurbaiti³

^{1*,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email:husnul97khotimah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran luring terhadap siswa di masa pandemi covid-19, tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran luring dan kendala yang dialami selama pembelajaran luring di kelas III SDN No. 101402 Tanjung Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap siswa, orang tua, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring dilakukan secara bergantian, kadang – kadang di rumah guru dan kadang – kadang guru melakukan kunjungan di salah satu rumah siswa tapi tetap menjalankan protocol kesehatan. Para orangtua mendukung proses pembelajaran secara luring tersebut dan mereka merasa senang karena mereka tidak lagi terbebani dengan mengajari anak di rumah. Pembelajaran secara luring memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran (1) kendala waktu, guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengajar karena siswa masih banyak yang belum lancar membaca dan (2) kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran karena siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas.

Kata kunci: pembelajaran, luring, covid-19

Abstract

This study aimed to find out how offline learning for students during the covid-19 pandemic, parents' responses to the implementation of offline learning and the obstacles experienced during offline learning at the third grade students of SDN No. 101402 Tanjung Medan. The type of research used qualitative method. Data collection techniques used interviews with students, parents, and teachers. The results showed that offline learning was carried out alternately, sometimes at the teacher's home and sometimes the teacher made a visit to one of the students' homes but still followed the health protocol. Parents supported the offline learning process and they felt happy because they were no longer burdened with teaching children at home. Offline learning had several obstacles in the learning process (1) time constraints, teachers needed longer time in teaching because many students were still not fluent in reading and (2) lack of parental involvement in the learning process because many students did not collect assignments.

Keywords: learning, offline, covid-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani

yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang

dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan disampaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma di masyarakat. Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi social). Kebijakan ini membawa dampak yang sangat besar terhadap lembaga pendidikan, sehingga kementerian diberbagai Negara telah mengambil langkah di setiap sekolah dan universitas untuk melakukan

pembelajaran secara online maupun *offline*. Pembelajaran luring ini bertujuan untuk memudahkan siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki gadget atau lokasi tempat tinggal mereka yang tidak terjangkau oleh jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pada tanggal 03 Februari 2021 dengan guru kelas III Ibu Nurhaida Simamora Di SDN 101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan proses pembelajaran secara luring. Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Guru melaksanakan proses pembelajaran secara luring, artinya proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka tetapi hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin dan sabtu, dan maksimal hanya diperbolehkan melaksanakan proses belajar mengajar selama dua jam sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat sekolah. Tetap mengikuti aturan pemerintah yang dituangkan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Kemendikbud, 2020).

Sesuai dengan hasil wawancara Via telpon yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN No. 101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan yaitu guru datang ke sekolah memberikan berupa tugas kepada orangtua. Sedangkan orangtua datang ke sekolah memberikan tugas yang diberikan oleh guru dan menerima tugas baru dari guru. Interaksi guru terhadap orangtua siswa sangat kurang, tidak seperti proses pembelajaran yang biasa dilakukan karena mengikuti aturan yang sudah ditetapkan sekolah pada masa

pandemi ini. Guru hanya menerima keluhan dari orangtua siswa.

Pada saat pembelajaran luring guru dibantu orang tua atau wali dari peserta didik dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan dengan cara berkolaborasi. Dalam waktu yang ditetapkan Guru juga dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar namun tetap wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19 serta tetap melaksanakan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran guru memastikan setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Guru orang tua atau wali dari peserta didik memberikan tanda tangan pada sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian, memastikan penugasan diberikan sesuai jadwal dan meminta untuk dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk pekan berikutnya. Guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh/luring hanya menggunakan waktu pada saat penyerahan tugas kepada orangtua, sebelum pembelajaran guru memberikan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui tatap muka pada saat penyerahan tugas oleh orangtua siswa, sedangkan saat pembelajaran guru ikut menyaksikan pembelajaran dan mencatat pertanyaan atau penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran, serta membuat kunci jawaban atas penugasan dan mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **Pembelajaran Luring terhadap Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SD No. 101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan.**

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Menurut Fakhurrrazi (2018:85), “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada”.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses tindakan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Ciri-ciri / Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran merupakan watak, atau kepribadian seseorang dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Shafa (2014:86):

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa karakteristik dari sebuah pembelajaran dapat penulis simpulkan berdasarkan satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Luring

Luring Adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan sebagai terputus dari jejaring komputer. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan Luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan

jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV dan dokumen.

Ayusi (2021:6) luring menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

Sintaks Pembelajaran Luring

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran metode luring adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran metode luring.
 - b. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan materi atau bahan ajar.
 - c. Guru mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa di rumahnya masing-masing.
2. Pelaksanaan
 - a. Guru menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada siswa/orang tua untuk di pelajari.
 - b. Siswa mempelajari panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring
 - c. Guru mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar.
 - d. Guru meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi.
 - e. Guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan kerumah masing-masing siswa.
 - f. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.
3. Penutup

Guru menyampaikan ungkapan sanjung apresiasi dan nilai secara kuantitatif kepada siswa melalui buku tugas dan dikembalikan oleh guru kepada siswa dengan memperhatikan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah agar siswa dapat melihat langsung hasil pekerjaannya, sehingga siswa termotivasi belajar walaupun di rumah saja.

2. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN No. 101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengelola data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Objek penelitian ini adalah murid-murid Kelas III SDN No. 101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 12 perempuan, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah dan orang tua siswa kelas III dalam mengikuti proses pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran secara Luring di SD Negeri 101402 Tanjung Medan Kec, Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Menurut Moleong (20014:157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain: a. Catatan hasil wawancara b. Hasil observasi lapangan c. Data-data mengenai informan.
2. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui beberapa proses, antara lain: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion/vering*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pembelajaran Luring terhadap Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SD No.

101402 Tanjung Medan Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pembelajaran Luring terhadap Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SD No. 101402 Tanjung Medan diperoleh informasi bahwa beberapa tahapan atau cara yang dilakukan pihak sekolah atau guru selama proses pembelajaran luring di Kelas III SDN No. 101402 Tanjung Medan yaitu guru melakukan pembelajaran di rumah dengan menyuruh beberapa siswa datang secara bergantian serta menerapkan protokol kesehatan. Kemudian guru melakukan kunjungan atau mengajar di salah satu rumah siswa. Cara lainnya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dari sekolah. Siswa atau juga orang tua siswa datang menjemput tugas ke sekolah. Dalam pembelajaran luring yang dilakukan guru juga membagikan tugas kepada para siswa dimana terlihat beberapa orang tua bersama siswa mengantarkan dan ada yang menjemput soal atau tugas belajarnya. Guru dalam hal ini juga menyempatkan berdialog dengan para orang tua siswa terkait perkembangan proses belajar siswa.

Pembelajaran secara luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Dalam pembelajaran siswa dan guru memanfaatkan media buku cetak atau buku paket. Hal ini senada dengan pendapat Malyana (2020: 13) menyatakan bahwa sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya.

Teknis pelaksanaan Luring di masa pandemi saat ini, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan kurang lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa” Ana Widyastuti, (2021:38). Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap mempertahankan SKB empat menteri. SKB empat menteri ini Kemendikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah di luar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan keselamatandan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi faktor utama dalam belajar dari rumah siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Tentu dinas memberikan arahan kepada guru harus melakukan visit ke wilayah dimana ia mengajar. Pengelompokan pembelajaran siswa dengan guru mendatangi lokasi belajar atau rumah siswa tentu tetap

mematuhi protokol kesehatan. Misalkan dalam satu kelompok belajar tidak lebih dari 10 orang, dalam menjaga sisi kesehatan dan keselamatan semua. Ana Widyastuti, (2021:39) menyatakan: Metode pembelajaran luring adalah sebagai berikut: Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, Hadir secara fisik, Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan-panduan yang di edarkan masing-masing jenjang sekolah, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

b. Tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran luring di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet dimasa pandemic ini. Pembelajaran secara luring membawa manfaat bagi peserta didik dan juga guru. Pembelajaran luring (luar jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua mendukung proses pembelajaran secara luring yang dilakukan. Para orang tua juga merasa senang karena mereka tidak lagi terbebani dengan mengajari anak di rumah karena ada pembelajaran luring ini.

Dalam pembelajaran luring peran orang tua sangat diharapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Senada dengan ini pendapat Cahyati (2020:34) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Dengan demikian dapat disimpulkan setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan paling tidak menanyakan apakah ada tugas atau PR dan menyuruh anak mengerjakannya. Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Selanjutnya memberikan motivasi. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

c. Kendala pelaksanaan pembelajaran luring di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran secara luring. Kendala

tersebut merupakan dampak dari kurangnya kerja sama dengan orang tua yang mungkin saja orang tua masih terkendala untuk memperhatikan anak-anaknya dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara dengan guru kelas III diperoleh bahwa Pelaksanaan pembelajaran luring memiliki kendala karena waktunya terbatas dan hanya 3 kali seminggu sehingga tidak semua materi bisa saya sampaikan dan juga waktunya hanya 2 jam maka untuk itu saya memberikan tugas sebagai solusinya. Namun yang menjadi persoalan kadang para siswa yang masih kurang lancar dalam membaca untuk mengajarnya secara khusus membutuhkan waktu tersendiri.

Dengan demikian pembelajaran secara luring memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti kendala waktu yang digunakan masih terbatas sementara untuk mengajar anak kelas 3 membutuhkan waktu terlebih pada anak yang belum lancar membaca. Keterbatasan dalam mengontrol anak dan memantau tugas anak-anak orang tua masih ada sebagian yang kurang terlibat sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Menurut Cahyati (2020:34) Sekolah yang biasanya belajar luring pun mengalami banyak kendala, diantaranya: Hal utama yang menjadi tidak efektif dan tidak sesuai kurikulum ialah pemangkasan jumlah jam pelajaran. Misalnya satu mata pelajaran seharusnya 4 jam dalam seminggu namun di masa pandemi menjadi 2 jam saja sehingga ketercapaian kompetensi pun berkurang. Selain itu, penyerapan ilmu oleh siswa pun berkurang karena hanya materi-materi inti saja yang dipelajari dan tidak 100% siswa memahami karena waktu yang mepet. Siswa yang kurang paham dengan materi pun bisa karena penjelasan tidak mendetail yang disebabkan pula pemangkasan jam belajar.

Kemudian Cahyati (2020:34) juga menuturkan bahwa dukungan orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru. Peran guru seperti mengajari siswa, memantau siswa mengerjakan tugas dan lainnya menjadi tugas orang tua di rumah. Namun sayangnya, tak semua orang tua memiliki waktu khusus untuk memantau anaknya dalam proses belajar dari rumah. Orang tua yang sibuk juga membuat anak lebih tak semangat lagi dalam belajar, tugas tidak dikerjakan dan masalah lainnya. Tak jarang pula orang tua kewalahan dalam menjelaskan materi kepada anak karena tidak memiliki keahlian khusus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran luring di kelas III SDN No. 101402 Tanjung Medan sudah cukup baik. Hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan pembelajaran luring dengan cara melakukan pembelajaran di rumah dengan menyuruh beberapa siswa datang secara bergantian serta menerapkan protokol kesehatan. Kemudian guru melakukan kunjungan atau mengajar di salah satu rumah siswa. Cara lainnya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dari sekolah. Siswa atau juga orang tua siswa datang menjemput tugas ke sekolah. Guru dalam hal ini juga menyempatkan berdialog dengan para orang tua siswa terkait perkembangan proses belajar siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua mendukung proses pembelajaran secara luring yang dilakukan. Para orang tua juga merasa senang karena mereka tidak lagi terbebani dengan mengajari anak di rumah karena ada pembelajaran luring ini. Dalam pembelajaran luring peran orang tua sangat diharapkan agar proses pembelajaran luring dapat berjalan dengan maksimal.
3. Pembelajaran secara luring memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti kendala waktu yang digunakan masih terbatas sementara untuk mengajar anak kelas 3 membutuhkan waktu terlebih pada anak yang belum lancar membaca. Keterbatasan dalam mengontrol anak dan memantau tugas anak-anak orang tua masih ada sebagian yang kurang terlibat sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya lebih meningkatkan belajar yang baik dirumah selama masa pandemi covid-19 pada saat ini.
2. Bagi guru supaya mempunyai solusi yang di perlukan dan lebih kreatif dalam memberikan materi saat proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam organisasi dan sebagai

penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidik di sekolah hendaknya dapat memperhatikan membimbing dan menumbuh kembangkan kemampuan guru kelas terutama dimasa pandemi covid-19 pada saat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayusi. 2021. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 3.
- Cahyati. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 04 No. 1, Juni 2020
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11, 86.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malyana. 2020. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. *Dinamika Ilmu*, 14 (1), 85
- Widyaastuti, 2021. Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Budimas*. Vol. 02, No. 02, 2020